PENGARUH PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA BANTUAN HIDUP DASAR PADA *CLEANING SERVICE* DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Oleh;
Pipin Yunus [1)], Haslinda Damansyah [2)], Farel Novriyanto W. Kahar [3)]
[1)] Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2)] Dosen Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3)]Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRAK

Latar Belakang: Bantuan Hidup Dasar merupakan penanganan awal pada pasien yang mengalami henti jantung, henti napas, atau obstruksi jalan napas. Keterampilan dalam tindakan pertolongan awal ini bertujuan untuk oksigenasi darurat mempertahankan fungsi jantung paru melalui ventilasi dan sirkulasi buatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pelatihan pertolongan pertama bantuan hidup dasar terhadap keterampilan pada *cleaning service* di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
Metode: Metode penelitian ini bersifat kuantitatid dan menggunakan desain *quasi experimental* dengan rancangan *one group pre test – post test design.* Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sebanyak 22 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi penilaian dan SOP bantuan hidup dasar. Analisa data menggunakan uji *paired t-test*.
Hasil: Hasil penelitian menunjukan adanya perbedaan dan peningkatan sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan nilai *p-value* 0,000 ($p<0.05$).
Kesimpulan: Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan pertolongan pertama bantuan hidup dasar pada 3 orang responden dengan keterampilan yang terampil dan 19 responden dengan keterampilan cukup terampil terhadap *cleaning service* di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Kata Kunci : BHD, Pelatihan, Pertolongan Pertama, Keterampilan

THE EFFECT OF BASIC LIFE SUPPORT FIRST AID TRAINING ON CLEANING SERVICES AT MUHAMMADIYAH UNIVERSITY GORONTALO

By;
Pipin Yunus [1)], Haslinda Damansyah [2)], Farel Novriyanto W. Kahar [3)]
[1)] *Lecturer at* Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[2)] *Lecturer at* Universitas Muhammadiyah Gorontalo
[3)] *Bachelor Of Nursing student at* Universitas Muhammadiyah Gorontalo

ABSTRACT

Background: *Basic Life Support is the initial treatment for patients experiencing cardiac arrest, respiratory arrest or airway obstruction. Skills in this initial aid action aim at emergency oxygenation to maintain cardiopulmonary function through artificial ventilation and circulation. The aim of this research was to determine the effect of basic life support first aid training on cleaning service skills at Muhammadiyah University Gorontalo.*
Methods: *This research method is quantitative and uses a quasi-experimental design with a one group pre test – post test design. Samples were taken using a total sampling technique with a total of 22 respondents. Data collection uses assessment observation sheets and basic life support SOPs. Data analysis used the paired t-test.*
Results: *The research results showed that there were differences and improvements before and after treatment with a p-value of 0.000 ($p<0.05$).*
Conclusion: *So it can be concluded that there is an influence of basic life support first aid training on 3 respondents with skilled skills and 19 respondents with quite skilled skills on cleaning services at Muhammadiyah University Gorontalo.*

Keywords: *BHD, Training, First Aid, Skills*

PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan merupakan suatu kejadian yang tiba-tiba menuntut tindakan segera yang mungkin karena epidemi, kejadian alam, untuk bencana teknologi, perselisihan atau kejadian yang disebabkan oleh manusia. Kondisi gawat darurat dapat terjadi akibat dari trauma atau non trauma yang mengakibatkan henti nafas, henti jantung, kerusakan organ dan atau perdarahan. Kegawatdaruratan bisa terjadi pada siapa saja dan di mana saja, biasanya berlangsung secara cepat dan tiba-tiba sehingga tak seorangpun yang dapat memprediksikan. Oleh sebab itu, pelayanan kedaruratan medik yang tepat dan segera sangat dibutuhkan agar kondisi kegawatdaruratan dapat diatasi. Dengan pemahaman yang utuh tentang konsep dasar gawat darurat, maka angka kematian dan kecacatan dapat ditekan serendah mungkin.

Sistem Pelayanan Kedaruratan Medik (PKM) merupakan suatu program respon kedaruratan masyarakat untuk warga yang cedera atau sakit dan memerlukan perawatan yang mendesak. Sistem pelayanan kedaruratan medik berawal dari fase pra rumah sakit. Fase pra rumah sakit dimulai ketika masyarakat memberikan pertolongan pertama atau memanggil tim medis gawat darurat. Ia dilanjutkan dengan penyelamatan dan perawatan medis gawat darurat di tempat kejadian dan selama transportasi ke rumah sakit. Masyarakat yang dimaksud adalah orang awam sebagai orang pertama yang menemukan korban atau pasien yang mendapat musibah atau trauma (Mongkau, 2018). Mereka di antaranya *cleaning service*,dosen,mahasiswa,security dan lain-lain.

Data WHO (*Wolrd Organization Association*) tahun 2017 menunjukkan bahwa Penyakit Jantung Koroner (PJK) menjadi salah satu masalah kesehatan dalam system kardiovaskular yang jumlahnya meningkat cepat dengan angka kematian 6,7 juta kasus. Perhitungan WHO yang memperkirakan pada tahun 2020 mendatang, penyakit kardiovaskuler akan menyumbang sekitar 25% dari angka kematian dan mengalami peningkatan khususnya di negara-negara berkembang, salah satu diantaranya berada di Asia Tenggara (WHO, 2017).

Penyakit jantung merupakan pembunuh terbesar nomor satu di dunia. Penyakit jantung pada orang dewasa yang sering ditemui adalah penyakit jantung coroner dan gagal jantung. Angka kematian dunia akibat penyakit jantung coroner berkisar 7.4 juta pada tahun 2012. Penyakit jantung koroner (PJK) atau disebut penyakit arteri koroner dapat menyebabkan masalah listrik yang menyebabkan SCA (*Sudden Cardiac Arrest*). Sebagian besar kasus cardiac arrest terjadi pada orang yang memiliki penyakit arteri koroner. Penyakit arteri koroner adalah penyebab paling umum dari SCA pada orang berusia lebih dari 35 tahun (Erawati, 2015).

Henti jantung merupakan salah satu keadaan berhentinya fungsi mekanis jantung secara mendadak, yang dapat reversibel dengan penanganan yang sesuai tetapi akan menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan segera. Henti jantung sering terjadi secara tiba-tiba tanpa gejala awal. Henti jantung dipicu oleh kerusakan listrik jantung yang menyebabkan tidak teraturnya detak jantung (aritmia). Setelah terjadi henti jantung, seseorang akan mengalami henti napas dan tidak terabanya denyut nadi yang menyebabkan hilangnya kesadaran. Kematian akan terjadi dalam beberapa menit jika tidak segera ditolong (Astuti & Jannah, 2022).

Berdasarkan data dari Risekdas tahun 2018, prevalensi Penyakit Jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5% atau sekitar 1.017.290 jiwa, berdasarkan jenis kelamin, prevalensi Penyakit Jantung Koroner lebih tinggi pada

perempuan (1,6%) dibandingkan pada laki-laki (1,3%). Dari prevalensi tersebut, angka tertinggi ada diprovinsi prevalensi di Jawa Barat total keseluruhan 186.809 jiwa dan yang terendah berada di Kalimantan Utara yaitu sebanyak 2.733. Begitu pula jika dilihat dari tempat tinggal, penduduk perkotaan lebih banyak menderita penyakit jantung dengan prevalensi 1,6% dibandingkan penduduk perdesaan yang hanya 1,3% (RISEKDAS, 2018). Prevalensi penyakit jantung di Provinsi Gorontalo mencapai 2,0% atau sekitar 4.547 jiwa.

Keterampilan melakukan RJP harus dimiliki setiap orang untuk mengurangi dampak buruk atau keparahan gejala sisa pasien henti jantung. Tidak ada persyaratan usia minimum untuk belajar CPR. Kemampuan untuk melakukan CPR lebih didasarkan pada kekuatan tubuh daripada usia. Keterampilan dalam tindakan pertolongan awal ini bertujuan untuk oksigenasi darurat mempertahankan fungsi jantung paru melalui ventilasi dan sirkulasi buatan. Dengan demikian, diharapkan ventilasi dan sirkulasi dapat pulih spontan sehingga mampu melakukan oksigenasi secara mandiri. Hal ini akan memberikan prognosis yang lebih baik, menurunkan angka morbiditas dan mortalitas (Irfani, 2019).

Keterampilan dalam tindakan pertolongan awal ini bertujuan untuk oksigenasi darurat mempertahankan fungsi jantung paru melalui ventilasi dan sirkulasi buatan. Dengan demikian nantinya diharapkan ventilasi dan sirkulasi dapat pulih spontan sehingga mampu melakukan oksigenasi secara mandiri. Hal ini akan memberikan prognosis yang lebih baik pada pasien, menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pasien. Menyatakan bahwa tidak ada persyaratan usia minimum untuk belajar CPR. Kemampuan untuk melakukan CPR lebih didasarkan pada kekuatan tubuh daripada usia (Nopitasari et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti melalui test pengetahuan pertolongan pertama bantuan hidup dasar kepada *Cleaning Service* di Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Data jumlah *cleaning service* yang ada yaitu 22 orang. Pada hasil wawancara awal yang dilakukan pada 5 orang *cleaning service* di Universitas Muhammadiyah Gorontalo pada tanggal 03 Juli 2023. Peneliti mendapatkan banyak yang masih belum memahami dan menguasai sepenuhnya tahapan dalam melakukan pertolongan pertama Bantuan Hidup Dasar (BHD) sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Hal ini perlu menjadi perhatian kita bersama untuk melakukan pemberian pertolongan pertama bantuan hidup dasar kepada korban. Berdasarkan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang "Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Bantuan Hidup Dasar Terhadap Keterampilan Pada *Cleaning Service* Di Universitas Muhammadiyah Gorontalo".

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan di Laboratorium Kesehatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo pada bulan Februari 2024. Desain penelitian adalah suatu strategi untuk menciptakan tujuan penelitian yang diharapkan dan berperan sebagai pedoman atau panutan penelitian pada seluruh proses penelitian (Priosusilo, 2019). Penelitian ini bersifat kuantitatif, Desain penelitian ini menggunakan salah satu bentuk metode penelitian eksperimen, yaitu desain *quasi experimental*. karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang memengaruhi jalannya eksperimen. Rancangan *quasi experimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre test – post test design*., kemudian diobservasi lagi setelah intervensi.

Pada penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel Independen dan variabel Dependen. Populasi adalah keseluruhan jumlah objek atau subyek yang memiliki karakteristik yang sesuai berdasakan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti guna diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Mifta Maulana Akbar Firdaus, 2020).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cleaning Service* di Universitas Muhammadiyah Gorontalo dengan jumlah 22 orang. Sampel penelitian merupakan objek yang diteliti serta dianggap dapat mewakili dari seluruh populasi penelitian (Mifta Maulana Akbar Firdaus, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah *Cleaning Service* di Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 22 orang *cleaning service* yang terdapat Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling* yaitu dimana semua populasi dijadikan sampel. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Hadi Resta Suryajani, 2021).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Lembar Observasi dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yaitu menggunakan format penilaian standar prosedur pertolongan pertama bantuan hidup dasar yang dijalankan sesuai dengan desain penelitian. Kedua instrumen yang digunakan tentu mempunyai fungsi yang berbeda, yakni Lembar observasi digunakan untuk menilai tingkat keterampilan responden baik sebelum maupun sesudah diberikan perlakuan berupa pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD), sedangkan Standar Operasional Prosedur (SOP) digunakan pada saat diberikannya pemberian pelatihan BHD pada responden.

Teknik analisis data menggunakan Analisa univariat merupakan analisis yang digunakan dengan tujuan untuk menjelaskan karakteristik dari variabel dalam penelitian. Analisis univariat pada umumnya hanya untuk memunculkan data distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel. Dalam hal ini variabel penelitian pelatihan Bantuan Hidup Dasar dan tingkat keterampilan. Analisa bivariat digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh dua variabel yang meliputi variabel bebas (Independen) dan varabel terikat (Dependen). Dalam penelitian ini, analisa bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh pelatihan pertolongan pertama bantuan hidup dasar terhadap keterampilan pada *cleaning service* di universitas Muhammadiyah gorontalo (*pretest dan posttest*). Maka uji statistik yang digunakan adalah Uji *Paired t-test* dengan tingkat signifikasi 95% dan tingkat kesalahan α=5% atau 0,05.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Dikatakan tidak berpengaruh jika mempunyai nilai $p \geq 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh antara Pelatihan Pertolongan Pertama Bantuan Hidup Dasar Terhadap Keterampilan *Cleaning Service* di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

H_a : Dikatakan berpengaruh jika mempunyai nilai $p \leq 0,05$ maka Ha diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara antara Pelatihan Pertolongan Pertama Bantuan Hidup Dasar Terhadap Keterampilan *Cleaning Service* di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

HASIL

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kampus Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Universitas Muhammadiyah Gorontalo merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di bawah naungan amal usaha Muhammadiyah. Universitas Muhammadiyah Gorontalo didirikan pada anggal 11 Juni 2008, kampus ini terletak di Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur, Kecamatan Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Universitas Muhammadiyah Gorontalo memiliki *Cleaning Service* yang berjumlah 22 orang.

Karakteristik Responden

Tabel Uji Karakteristik Responden *Cleaning Service* Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Usia	Frekuensi	Persentase
Dewasa Muda	21	95.5%
Dewasa Tengah	1	4.5%
Total	**22**	**100%**
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5	22.7%
Perempuan	17	77.7%
Total	**22**	**100%**

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui dari karakteristik responden berdasarkan usia dengan total pekerja *Cleaning Service* Universitas Muhammadiyah Gorontalo berjumlah 22 orang, Sebagian besar pekerja berusia pada kisaran dewasa muda dengan persentase 95.5% dan pekerja berusia pada kisaran dewasa tengah dengan persentase 4.5%.

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis terkait dengan tingkat keterampilan pada Cleaning Service di Universitas Muhammadiyah Gorontalo, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas dalam skripsi ini diambil dari nilai signfikan jika nilai sig >0.05 maka nilai tersebut terdistribusi normal sehingga uji yang digunakan adalah uji *paired t test.*

Tabel Uji Normalitas Keterampilan, sebelum dan sesudah diberikan pelatihan bantuan hidup dasar.

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Pre Test	.543	22	.000
Keterampilan Post Test	.891	22	.020

Berdasarkan uji normalitas dari tabel 4.2, maka nilai signifikan untuk keterampilan yaitu sebelum diberikan pelatihan BHD bernilai 0.000 dan setelah diberikan pelatihan BHD bernilai 0.020 Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan keterampilan >0.05 maka data tersebut terdistribusi normal.

Analisis Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini adalah keterampilan pertolongan pertama bantuan hidup dasar.

1) Keterampilan pertolongan pertama bantuan hidup dasar sebelum dan sesudah diberikan pelatihan kepada *Cleaning Service* di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

***Tabel* Analisis Univariat Keterampilan**

2) Keterampilan	Frek. (n)	(%)
Pre Test		
Kurang Terampil	22	100,0
Terampil	-	-
Cukup Terampil	-	-
Post Test		
Terampil	3	13.6
Cukup Terampil	19	86.4
Kurang Terampil	-	-
Total	22	100.0

Berdasarkan tabel diatas, bahwa sebelum diberikan pelatihan pada *Cleaning Service*, rata-rata responden yang memiliki keterampilan yang kurang terampil berjumlah 22 orang (100.0%) dan keterampilan yang terampil dan cukup terampil tidak ada. Setelah diberikan pelatihan atau perlakuan, terdapat 3 responden (13.6) yang terampil dan 19 responden (86.4) yang cukup terampil. dan yang kurang terampil tidak ada.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat menjelaskan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *paired sampel t test* keterampilan pertolongan pertama bantuan hidup dasar pada *Cleaning Service*.

***Tabel* Analisis Bivariat Keterampilan**

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Lembar Observasi Pre Test - Lembar Observasi Post Test	-40.455	10.108	2.155	-44.936	-35.973	-18.773	21	.000

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa rata-rata keterampilan pertolongan pertama bantuan hidup dasar sebelum diberikan pelatihan mempunyai nilai *mean* (-41.14) dengan standar deviasi (10.903) dan *Std Error Mean* (2.325). Sedangkan nilai rata-rata keterampilan setelah diberikan pelatihan mempunyai nilai *Mean* (81.59) dengan standar deviasi (5.646) dan *Std Error Mean* (1.204). Hasil uji *paired t test* menunjukan ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pelatihan yang diperoleh dengan nilai *P value* = 0.000 ($p<0.05$).

PEMBAHASAN

Karakeristik Responden

1. Usia

Hasil penelitian menunjukan bahwa berdasarkan karakteristik umur, Sebagian besar *cleaning service* berumur pada kisaran dewasa muda, yaitu 21 orang (95,5%), dan juga *cleaning service* berumur pada kisaran dewasa tengah yaitu 1 orang (4,5%). Berdasarkan hasil penelitian yakni didapatkan umur *cleaning service* lebih banyak kisaran dewasa muda dibandingkan pada umur kisaran dewasa tengah.

Rata-rata usia pada *cleaning service* - berkisar umur 20-40 tahun dikarenakan banyak responden yang masih terhitung muda dan bisa saja mempengaruhi penilaian

dalam melakukan Teknik-tekhnik dalam memberikan bantuan hidup dasar, kemudian demikian juga ada *cleaning service* yang berusia kisaran 41-64 tahun bisa dikatakan termasuk golongan dewasa menengah atau sudah mulai masuk usia lansia, yang dimana Ketika dalam melakukan tindakan bantuan hidup dasar kadang sudah mulai lupa beberapa tekhnik pemberian pertolongan pertama dikarenakan faktor usia.

Usia adalah jenjang atau tahapan hidup yang sudah dilalui manusia yang di hitung dari tahun lahirnya sampai tahun berapa ia hidup saat ini. Usia manusia erat kaitannya dengan perkembangan hidup manusia. (Fitria, 2020)

Usia adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai dengan berulang tahun. semakin cukup usia, tingkat kematangan, dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaanya. Hal ini sebagai pengalaman dan kematangan jiwa. (Sa'adah et al., 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan bertambahnya kedewasaan dan usia maka akan semakin banyak pengalaman manusia sehingga makin bertambahnya keterampilan yang didapatkan dalam hal mengenai ketarampilan pertolongan pertama bantuan hidup dasar.

2. Jenis Kelamin

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukan bahwa jenis kelamin paling banyak yang melakukan pelatihan metode simulasi praktek adalah perempuan yang berjumlah 17 orang (77.7%) dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 5 orang (22.7%). Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan jumlah *Cleaning Service* yang paling banyak mengikuti pelatihan adalah Perempuan. Jenis kelamin bukan menjadi suatu hambatan dalam melakukan suatu keterampilan dalam pertolongan pertama bantuan hidup dasar.

Jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi. (Winarsunu, 2021)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki kemampuan dimana dalam keadaan tertentu kadang produktivitas perempuan bisa lebih tinggi daripada laki-laki, dikarenakan perempuan lebih teliti, sabar, dan tekun. Sedangkan laki-laki memiliki kemampuan yang akan lebih produktif mengandalkan kekuatan fisik.

Analisis Univariat

1. Keterampilan *Cleaning Service* sebelum dan sesudah diberikan Pelatihan BHD

Berdasarkan hasil analisis data, frekuensi keterampilan *Cleaning Service* sebelum diberikan pelatihan, sebanyak 22 orang (100%) yang kurang terampil. Setelah diberikan perlakuan atau pelatihan pada *Cleaning Service* terdapat 3 orang (13.6%) yang terampil dan 19 orang (86.4%) yang cukup terampil. Dalam hal ini terdapat 3 responden yang memiliki penilaian terampil dimana bisa dikatakan hampir sempurna karena telah paham dan mampu menguasai beberapa teknik-teknik dalam melakukan tindakan pertolongan pertama bantuan hidup dasar khususnya tindakan resusitasi jantung paru dan terdapat 19 responden yang memiliki penilaian cukup terampil dikarenakan belum menguasai secara penuh

Teknik-teknik dalam memberikan pertolongan pertama bantuan hidup dasar seperti dalam memperbaiki posisi korban dan juga mengatur posisi penolong yang tidak sesuai dengan SOP, kemudian juga pada saat melakukan *Airway* atau dalam memberikan tindakan *cross finger* dan *finger swap* dan membuka jalan nafas dengan metode *head tilt-chin lift* atau *jaw thrust* terkadang responden sering lewati atau dalam hal ini sering mereka lupa ketika dalam melakukan tindakan pertolongan pertama bantuan hidup dasar.

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa ada peningkatan keterampilan dan perubahan yang signifikan disaat sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pertolongan pertama bantuan hidup dasar. Adapun beberapa responden yang mendapatkan nilai <90 atau cukup terampil dalam melakukan tindakan/praktek BHD sesuai dengan SOP, hal ini diakibatkan oleh berkurangnya konsentrasi responden pada saat melakukan tindakan BHD sehingga beberapa responden lupa dengan tekhnik-tekhnik BHD yang sesuai SOP yang telah dijelaskan oleh pemateri.

Pada pelatihan bantuan hidup dasar terdapat pemberian informasi yang dimana didalamnya ada proses belajar yang dapat diartikan menurut (Priosusilo, 2019) yaitu sebagai proses untuk menambah pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang dapat diperoleh dari pengalaman atau melakukan studi (proses belajar mengajar) dari belajar individu diharapkan mampu menggali apa yang terpendam dalam dirinya dengan mendorong untuk berfikir dan mengembangkan kepribadian dengan membebaskan diri dari ketidaktahuan. Penggunaan alat peraga dapat membuat responden seolah-olah menolong korban sesungguhnya. Selain itu, dengan menggunakan alat peraga maka akan semakin banyak panca indera yang digunakan sehingga informasi dan keterampilan yang didapat akan lebih banyak.

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti berasumsi bahwa terdapat perubahan keterampilan bantuan hidup dasar yang signifikan pada *Cleaning Service* karena telah diberikan pelatihan pertolongan pertama bantuan hidup dasar. Dibandingkan dengan hasil yang sebelum diberikannya pelatihan bantuan hidup dasar, semua *Cleaning Service* tidak pernah mengetahui bagaimana memulai tahap awal dalam melakukan pertolongan pertama bantuan hidup dasar sampai dengan tahap pemulihan korban, banyak *Cleaning Service* yang belum mampu melakukan pelatihan dengan baik. Pada saat diberikan pelatihan pertolongan pertama bantuan hidup dasar , mereka telah menerima informasi tentang teknik dan tata cara dalam melakukan bantuan hidup dasar serta dilanjutkan dengan melakukan praktek langsung secara bergantian. Oleh karena itu dengan menggunakan metode tersebut *Cleaning Service* merasa lebih mudah untuk memahami teknik dan tata cara melakukan pertolongan pertama bantuan hidup dasar dengan melakukannya secara mandiri. Dengan adanya peningkatan keterampilan ini tidak lepas dari pemberian intervensi pelatihan bantuan hidup dasar sebagaimana yang diberikan ialah dengan cara praktik secara langsung dan dengan menggunakan alat peraga atau *phantom* sehingga hal ini bisa melatih dan meningkatkan keterampilan seseorang.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan pertolongan pertama bantuan hidup dasar memiliki nilai N yaitu 22 responden. Dengan 3 responden memiliki keterampilan terampil dan 19 responden dengan keterampilan cukup terampil. Dari hasil penelitian rata-rata responden **s**ebelum **dan sesudah** dilakukan pelatihan

mempunyai nilai *mean* -40.455, dengan nilai standar deviasi 10.108,dan *std. error mean* 2.155. serta nilai *p-value* 0.000 ≤ 0.05 yang artinya terdapat pengaruh.

Berdasarkan hasil Hasil uji *paired sample t-test* keterampilan pertolongan pertama bantuan hidup dasar diketahui nilai signifikan p-value 0.000 ≤ 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dengan pelatihan yang dilakukan oleh peneliti kepada responden.

Keterampilan adalah suatu ilmu yang diberikan tuhan kepada manusia sehingga mereka memiliki kemampuan dalam mengembangkan keterampilan diperoleh melalui usaha yang sistematis dan berkelanjutan secara lancar dan adaptif dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas yang kompleks atau fungsi pekerjaan yang melibatkan ide-ide atau keterampilan kognitif sehingga perlu mempelajari hal-hal baru yang baru supaya mendapatkan kepuasan dalam keterampilan. Istilah terampil juga diartikan sebagai upaya atau skill yang dilakukan untuk memenuhi indikator dalam suatu tingkat kemahiran.

Setiap orang memiliki keterampilan yang merupakan suatu talenta dari yang Maha Kuasa. Sebagian orang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi sebagian lagi belum atau tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas jika keterampilan itu di asah, tidak menutup kemunginan akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan. (Mathematics, 2022)

Dari hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap *cleaning service* Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis, dimana nilai p-Value0.000 <0.05 yang artinya terdapat pengaruh, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian pelatihan sangat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan *cleaning service* dan penyebab utama dari ketiadaan peningkatan keterampilan pada responden oleh berkurangnya konsentrasi responden pada saat melakukan tindakan BHD sehingga beberapa responden lupa dengan tekhnik-tekhnik BHD yang sesuai SOP yang telah dijelaskan oleh pemateri.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pelatihan pertolongan pertama bantuan hidup dasar terhadap keterampilan pada *cleaning service* di Universitas Muhammadiyah Gorontalo dapat disimpulakn sebagai berikut :

1. Keterampilan pada *cleaning service* sebelum diberikan pelatihan pertolongan pertama bantuan hidup dasar, Dimana semua *cleaning service* di universitas Muhammadiyah Gorontalo sebanyak 22 orang, banyak yang belum memahami sepenuhnya tahapan dalam melakukan pertolongan pertama bantuan hidup dasar.
2. Setelah diberikan pelatihan pertolongan pertama bantuan hidup dasar, peningkatan keterampilan pada *cleaning service* sebanyak 3 responden dengan keterampilan yang terampil dan 19 responden dengan keterampilan yang cukup terampil. Responde sudah mampu mensimulasikan bagaimana cara dalam melakukan pertolongan pertama bantuan hidup dasar.
3. Hasil analisis *paired t-test*, menunjukan adanya perbedaan dan peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan Nilai *P Value* 0,000 yang berarti ada Pengaruh Pelatihan Pertolongan Pertama Bantuan Hidup Dasar Terhadap Keterampilan Pada *Cleaning Service* Di Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyani. (2016). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KETERAMPILAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN TINDAKAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) DI RSUD KABUPATEN KLUNGKUNG*. 1–23.

AHA. (2020). Highlights of the 2020 American Heart Association Guidelines For CPR and ECC. *American Journal of Heart Association*, *9*, 32.

Arleta. (2019). *Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Kerja Karyawan Pada Pt. Pilar Utama Asia Medan*. 9–32. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.dharmawangsa.ac.id/201/6/BAB%2520II_15510130.pdf&ved=2ahUKEwi1_s2k4ObsAhUbVH0KHRlLDHoQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1AivDEPTkvxyW_PedOsVOu

Astuti, Z., & Jannah, M. N. (2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Orang Awam di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, *5*(2), 590–597. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.5521

Atmaja, A. T. (2020). PENGARUH PELATIHAN BASIC LIFE SUPPORT (BLS) TERHADAP KESIAPSIAGAAN PENOLONGAN PERTAMA PADA RELAWAN MUHAMMADIYAH DISASTER MANAGEMENT CENTER (MDMC) DI KABUPATEN JEMBER. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 5–24.

Buang Muhamad Misilu. (2022). *PENGARUH PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO*. *33*(1), 1–12.

Erawati, S. (2015). Tingkat Peng etahuan Masyarakat tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kota Administrasi Jakarta Selatan. *E Jurnal Keperawatan*, *1*.

Erpan, E. (2016). Gambaran Keterampilan Pemasangan Infus pada Perawat Vokasional dan Perawat Profesional Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di Wilayah Yogyakarta. *Repository UMY*, *12*(1), 46–65. http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2860

Fitria, D. (2020). Tinjauan Teori Usia. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 8–24.

Gosal, A. C. (2019). Bantuan Hidup Dasar. *Cdk-277*, *46*(6), 458–461.

Hadi Resta Suryajani. (2021). *PENGARUH SIMULATION METHOD TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN REMAJA TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR DI SMAN 1 BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN*. https://doi.org/10.1201/9780203910764.ch10

Ilmu, F., Universitas, K., Tangerang, M., Tangerang, K., & Evri Ulfianasari, Karina Megasari Winahyu, A. A. A. N. (2022). Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Cyberbullying Dan Kecemasan Remaja: Sebuah Studi Deskriptif*, *6*(1).

Irfani, Q. I. (2019). Bantuan Hidup Dasar. *Cdk-277*, *46*(6), 458–461.

Mathematics, A. (2022). *济無No Title No Title No Title*. 1–23.

Mifta Maulana Akbar Firdaus. (2020). *Gambaran Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Korps Kesehatan Di Kesehatan Universitas Jember*.

Mongkau, F. M. (2018). Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar bagi masyarakat awam terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Inomunga. *Nursing Journal*, *1*(1), 10.

Adnyani. (2016). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN KETERAMPILAN PERAWAT DALAM MELAKUKAN TINDAKAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) DI RSUD KABUPATEN KLUNGKUNG*. 1–23.

AHA. (2020). Highlights of the 2020 American Heart Association Guidelines For CPR and ECC. *American Journal of Heart Association*, *9*, 32.

Arleta. (2019). *Pengaruh Keterampilan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kemampuan Kerja Karyawan Pada Pt. Pilar Utama Asia Medan*. 9–32. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.dharmawangsa.ac.id/201/6/BAB%2520II_15510130.pdf&ved=2ahUKEwi1_s2k4ObsAhUbVH0KHRlLDHoQFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw1AivDEPTkvxyW_PedOsVOu

Astuti, Z., & Jannah, M. N. (2022). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Bagi Orang Awam di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, *5*(2), 590–597. https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i2.5521

Atmaja, A. T. (2020). PENGARUH PELATIHAN BASIC LIFE SUPPORT (BLS) TERHADAP KESIAPSIAGAAN PENOLONGAN PERTAMA PADA RELAWAN MUHAMMADIYAH DISASTER MANAGEMENT CENTER (MDMC) DI KABUPATEN JEMBER. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, 5–24.

Buang Muhamad Misilu. (2022). *PENGARUH PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO*. *33*(1), 1–12.

Erawati, S. (2015). Tingkat Peng etahuan Masyarakat tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Kota Administrasi Jakarta Selatan. *E Jurnal Keperawatan*, *1*.

Erpan, E. (2016). Gambaran Keterampilan Pemasangan Infus pada Perawat Vokasional dan Perawat Profesional Rumah Sakit PKU Muhammadiyah di Wilayah Yogyakarta. *Repository UMY*, *12*(1), 46–65. http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2860

Fitria, D. (2020). Tinjauan Teori Usia. *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 8–24.

Gosal, A. C. (2019). Bantuan Hidup Dasar. *Cdk-277*, *46*(6), 458–461.

Hadi Resta Suryajani. (2021). *PENGARUH SIMULATION METHOD TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN REMAJA TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR DI SMAN 1 BATUKLIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH TAHUN*. https://doi.org/10.1201/9780203910764.ch10

Ilmu, F., Universitas, K., Tangerang, M., Tangerang, K., & Evri Ulfianasari, Karina Megasari Winahyu, A. A. A. N. (2022). Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Cyberbullying Dan Kecemasan Remaja: Sebuah Studi Deskriptif*, *6*(1).

Irfani, Q. I. (2019). Bantuan Hidup Dasar. *Cdk-277*, *46*(6), 458–461.

Mathematics, A. (2022). *済無No Title No Title No Title*. 1–23.

Mifta Maulana Akbar Firdaus. (2020). *Gambaran Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Korps Kesehatan Di Kesehatan Universitas Jember*.

Mongkau, F. M. (2018). Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar bagi masyarakat awam terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Inomunga. *Nursing Journal*, *1*(1), 10.

Mu, A. (2019). Konsep Dasar Cardiac Arrest. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

Niken Wulan Hasthi Murti, Suci Nurjanah, B. K. D. (2023). *PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) PADA KARYAWAN CLEANING SERVICE DI GENDUNG STUDENT CENTER POLITEKNIK NEGERI INDRAMAYU*. *02*(01), 1–6.

Nopitasari, B. L., Wardani, A. K., Qiyaam, N., Pradiningsih, A., Andanalusia, M., Rahmawati, C., & Wahid, A. R. (2021). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar/Basic Life Support Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Mataram. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *5*(1), 548. https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6507

Nurfadilah. (2022). *Perbandingan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Anggota Palang Merah Remaja Dan Bukan Anggota Palang Merah Remaja Di SMAN 24 Bone*.

Nurmey, S. W. (2016). PERBEDAAN EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN BANTUAN HIDUP DASAR DENGAN METODE CERAMAH MELALUI MEDIA GAMBAR DAN AUDIO-VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN SISWA KELAS XI TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR DI SMAN 1 PENAJAM PASER UTARA. *Carbohydrate Polymers*, *17*(1), 1–13.

Priosusilo, A. P. (2019). Pengaruh Pemberian Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan pada Siswa SMKN 1 Geger Madiun. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689–1699.

RISEKDAS. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf

Riyani, A. (2016). *PENGARUH PELATIHAN BASIC LIFE SUPPORT TERHADAP PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN MAHASISWA KEPERAWATAN TENTANG KEGAWATDARURATAN DI FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO*.

Sa'adah, L., Martadani, L., & Taqiyuddin, ahmad. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Karyawan Pada Pt Surya Indah Food Multirasa Jombang. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(2), 515.

Savitri, N. P. A. (2018). *Variabel yang diteliti*. 4.

Sonaeli Lase. (2021). *GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA/SISWI TENTANG BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) DI SMA NEGERI 2 BAWOLATO KABUPATEN NIAS*. *14*(1), 1–13.

Vauzia, Elsa Yuniarti, D. M. (2019). *PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) BAGI PETUGAS WAHANA HIBURAN MEGA MENDUNG NAGARI SINGGALANG*. *561*(3), S2–S3.

Wati, M. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KETERAMPILAN PERAWAT DALAM*

MELAKUKAN TINDAKAN BANTUAN HIDUP DASAR (BHD) DI RUANGAN INSTALASI GAWAT DARURAT (IGD) DAN INTENSIVE CARE UNIT (ICU) RSUD LUBUK SIKAPING TAHUN 2017.

WHO. (2017). *World Health Organization* (Issue 1).

Winarsunu, T. (2021). *Psikologi Keselamatan Kerja*.